



PENGEMBANGAN MINAT BELAJAR KOGNITIF PADA ANAK USIA DINI

Ubaidillah^{a 1}

^a Sekolah Tinggi Agama Islam Daruttaqwa

¹ lubaydays@gmail.com

Informasi artikel	ABSTRACT
Received : Feb 15, 2019. Revised : Feb 27, 2019. Publish : Maret 09, 2019. Kata kunci: Minat belajar, Aspek kognitif.	Pendidikan anak usia dini mempunyai peran yang sangat strategi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Para ahli pendidikan telah menyadari bahwa mutu pendidikan sangat tergantung pada kualitas guru dan praktek pembelajarannya, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran merupakan isu mendasar bagi peningkatan mutu pendidikan secara nasional. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Minat belajar akan timbul apabila mendapatkan rangsangan dari luar. Dan kecenderungan untuk merasa tertarik pada suatu bidang bersifat menetap dan merasakan perasaan yang senang apabila ia terlibat aktif didalamnya. Perasaan senang ini timbul dari lingkungan atau berasal dari objek yang menarik.
Keywords: Interest in learning, cognitive aspects.	<i>ABSTRACT</i> <i>Early childhood education has a very strategic role in improving the quality of human resources and realizing the ideals of the Indonesian nation in realizing the general welfare and intellectual life of the nation. Education experts have realized that education is highly dependent on the quality of teachers and their learning practices, so improving the quality of learning becomes a fundamental problem for improving the quality of national education. Interest is a characteristic that is relatively settled in a person. Interest once again influences the activities of someone with an interest he will do something that interests him. There is nothing a person can do. Interest in learning will arise from getting stimuli from the outside. And happy to be interested in an area that is maintained and a happy feeling that he is actively involved in it. These feelings of pleasure arise from the environment or are drawn from interesting objects. 2) The relationship between empathy and social support was obtained at 0.970 with a significance level of $p = 0.05$. 3) This study shows that there is no relationship between knowledge about children with special needs, empathy, and social support of parents.</i>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose.

PENDAHULUAN

Perkembangan kognitif (intelektual) sebenarnya merupakan perkembangan pikiran. Pikiran anak Anda adalah bagian dari otaknya yang bertanggung jawab terhadap bahasa, pembentukan mental, pemahaman, penyelesaian masalah, pandangan, penilaian, pemahaman sebab akibat, serta ingatan. Piaget, dalam Bringuier, (1980:110), mengatakan bahwa Pengetahuan itu bukanlah salinan dari obyek dan juga bukan berbentuk kesadaran apriori yang sudah ditetapkan di dalam diri subyek, ia bentukan perseptual, oleh pertukaran antara organisme dan lingkungan dari sudut tinjauan biologi dan antara fikiran dan obyeknya menurut tinjauan kognitif.¹

Teori ini membahas munculnya dan diperolehnya schemata-skema tentang bagaimana seseorang mempersepsi lingkungannya-dalam tahapan-tahapan perkembangan, saat seseorang memperoleh cara baru dalam merepresentasikan informasi secara mental. Teori ini digolongkan ke dalam konstruktivisme, yang berarti, tidak seperti teori nativisme (yang menggambarkan perkembangan kognitif sebagai pemunculan pengetahuan dan kemampuan bawaan), teori ini berpendapat bahwa kita membangun kemampuan kognitif kita melalui tindakan yang termotivasi dengan sendirinya terhadap lingkungan.

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun atau yang sedang berada pada masa *Golden Age* yaitu masa-masa dimana anak mampu menyerap informasi sangat tinggi. Ada juga yang mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan adalah proses perubahan pada fisik seseorang atau bisa dikatakan bahwa pertumbuhan bersifat

kuantitatif. Sedangkan perkembangan adalah serangkaian perubahan progresif yang terjadi pada seseorang yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengamalan (menurut: Hurlock). Jadi pertumbuhan dan perkembangan adalah perubahan yang sistematis, progresif dan berkesinambungan yang bersifat holistic.

Perkembangan anak usia dini meliputi beberapa aspek diantaranya aspek pertumbuhan dan perkembangan motorik, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan sosio emosional, aspek perkembangan bahasa, dan aspek perkembangan moral. Dalam makalah ini penulis hanya mengupas masalah mengenai aspek perkembangan kognitif pada anak usia dini.

Perkembangan kognitif adalah salah satu aspek yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Perkembangan kognitif anak usia dini adalah suatu proses berpikir berupa kemampuan untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan sesuatu. Dapat juga dimaknai sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah atau menciptakan karya yang dihargai dalam suatu kebudayaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pertanyaan-pertanyaan penting yang dirumuskan dalam artikel ini diantaranya sebagai berikut: Bagaimana pengembangan minat belajar kognitif pada anak usia dini ?, Apa tahapan – tahapan perkembangan anak usia dini pada aspek kognitif ?, Apa manfaat dari pengembangan minat belajar kognitif pada anak usia dini ?

Metode Literatur

Dalam artikel ini penulisan menggunakan metode literatur. Penulis menggunakan berbagai macam sumber pustaka dari internet yang menjelaskan tentang pengembangan minat belajar kognitif pada anak usia dini penulisan artikel ini berjalan dengan baik.

Pembahasan

1. Pengembangan Minat Belajar Kognitif pada Anak Usia Dini

a. Pengertian Minat

Minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun, apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut. Oleh karena itu, tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang terhadap objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang tersebut. Menurut Mahfudh Salahudin, minat adalah “Perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan” (Mahfudh, 1990:45).

Menurut Bimo Walgito dikutip oleh Ramayuli dalam metodologi pengajaran agama islam: menyatakan bahwa minat yaitu “Suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membutuhkan lebih lanjut” (Ramayulis, 2001:91).

Minat adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut-paut dengan dirinya merupakan suatu kesadaran yang ada pada diri seseorang tentang hubungan dirinya dengan segala sesuatu yang ada di luar dirinya. Hal-hal yang ada di luar diri seseorang, meskipun tidak menjadi satu, tetapi dapat berhubungan satu dengan yang lain karena adanya kepentingan atau kebutuhan yang bersifat mengikat (Witherington, 1991:135).

Minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara

Minat bukanlah merupakan sesuatu yang dimiliki oleh seseorang begitu saja, melainkan merupakan sesuatu yang dapat dikembangkan. Minat yang telah ada dalam diri seseorang bukanlah ada dengan sendirinya, namun ada karena adanya pengalaman dan usaha untuk mengembangkannya.

Hilgard, memberi rumusan pengertian tentang minat sebagai berikut: *“Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content”* yang berarti minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang dan diperoleh suatu kepuasan.

Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Adanya suatu ketertarikan yang sifatnya tetap di dalam diri subjek atau seseorang yang sedang mengalaminya atas suatu bidang atau hal tertentu dan adanya rasa senang terhadap bidang atau hal tersebut, sehingga seseorang mendalaminya atau dapat berubah-ubah. Minat merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan yang nantinya dapat mendatangkan kepuasan, yang mana kepuasan

itu akan mempengaruhi kadar minat seseorang. Dengan adanya minat, mampu memperkuat ingatan seseorang terhadap apa yang telah dipelajarinya, sehingga dapat dijadikan sebagai fondasi seseorang dalam proses pembelajaran di kemudian hari.

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan tersebut. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan (motif-motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar, motif menggunakan dan menyelidiki dunia luar (*manipulate and exploring motives*). Dari manipulasi dan eksplorasi yang dilakukan terhadap dunia luar itu, lama-kelamaan timbullah minat terhadap sesuatu tersebut. Apa yang menarik seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.

Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang. Dalam usaha untuk mencapai sesuatu diperlukan minat, besar kecilnya minat sangat berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besarminatnya. Adanya hubungan seseorang dengan sesuatu di luar dirinya, dapat menimbulkan rasa ketertarikan, sehingga

tercipta adanya penerimaan. Dekat maupun tidak hubungan tersebut akan mempengaruhi besar kecilnya minat yang ada.

Minat merupakan suatu dorongan yang kuat dalam diri seseorang terhadap sesuatu. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Keinginan seseorang akan sesuatu menimbulkan kegairahan terhadap ssesuatu tersebut. minat dapat timbul dengan sendirinya, yang ditengarai dengan adanya rasa suka terhadap sesuatu. Muhibbin Syah, M,Ed Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Muhibbin, 2008:152).

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu proses kejiwaan yang bersifat abstrak yang dinyatakan oleh seluruh keadaan aktivitas, ada objek yang dianggap bernilai sehingga diketahui dan diinginkan. Sehingga proses jiwa menimbulkan kecenderungan perasaan terhadap sesuatu, gairah atau keinginan terhadap sesuatu. Bisa dikatakan pula bahwa minat menimbulkan keinginan yang kuat terhadap sesuatu. Keinginan ini disebabkan adanya rasa dorongan untuk meraihnya, sesuatu itu bisa berupa benda, kegiatan, dan sebagainya baik itu yang membahagiakan ataupun menakutkan Atau merupakan kecenderungan seseorang yang berasal dari luar maupun dalam sanubari yang mendorongnya untuk merasa tertarik terhadap suatu hal sehingga mengarahkan perbuatannya kepada suatu hal tersebut dan menimbulkan perasaan senang.

b. Aspek Minat

Aspek minat dibagi menjadi tiga aspek, yaitu: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor, Yaitu :

1) Aspek Kognitif

Aspek kognitif didasari pada konsep perkembangan di masa anak-anak mengenai hal-hal yang menghubungkannya dengan minat. Minat pada aspek kognitif berpusat seputar pertanyaan, apakah hal yang diminati akan menguntungkan? Apakah akan mendatangkan kepuasan? Ketika seseorang melakukan suatu aktivitas, tentu mengharapkan sesuatu yang akan didapat dari proses suatu aktivitas tersebut. Sehingga seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas akan dapat mengerti dan mendapatkan banyak manfaat dari suatu aktivitas yang dilakukannya. Jumlah waktu yang dikeluarkan pun berbanding lurus dengan kepuasan yang diperoleh dari suatu aktivitas yang dilakukan sehingga suatu aktivitas tersebut akan terus dilakukan.

2) Aspek Afektif

Aspek afektif atau emosi yang mendalam merupakan konsep yang menampakkan aspek kognitif dari minat yang ditampilkan dalam sikap terhadap aktivitas yang diminatinya. Seperti aspek kognitif, aspek afektif dikembangkan dari pengalaman pribadi, sikap orang tua, guru, dan kelompok yang mendukung aktivitas yang diminatinya. Seseorang akan memiliki minat yang tinggi terhadap suatu hal karena kepuasan dan manfaat yang telah didapatkannya, serta mendapat penguatan respon dari orang tua, guru, kelompok, dan lingkungannya, maka seseorang tersebut akan fokus pada aktivitas yang diminatinya. Dan akan memiliki waktu-

waktu khusus atau memiliki frekuensi yang tinggi untuk melakukan suatu aktivitas yang diminatinya tersebut.

3) Aspek Psikomotor

Aspek psikomotor lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, sebagai tindak lanjut dari nilai yang didapat melalui aspek kognitif dan diinternalisasikan melalui aspek afektif sehingga mengorganisasi dan diaplikasikan dalam bentuk nyata melalui aspek psikomotor. Seseorang yang memiliki minat tinggi terhadap suatu hal akan berusaha mewujudkannya sebagai pengungkapan ekspresi atau tindakan nyata dari keinginannya.

Kriteria minat seseorang digolongkan menjadi tiga kategori, yaitu: rendah, jika seseorang tidak menginginkan objek tertentu. Sedang, jika seseorang menginginkan objek minat akan tetapi tidak dalam waktu segera. Dan tinggi, jika seseorang menginginkan objek minat dalam waktu segera.

c. Klasifikasi Minat

Minat diklasifikasikan menjadi empat jenis berdasarkan bentuk pengekspresian dari minat, antara lain:

- 1) *Expressed interest*, minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai atau tidak menyukai suatu objek atau aktivitas.
- 2) *Manifest interest*, minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu.
- 3) *Tested interest*, minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan.

- 4) *Inventoried interest*, minat yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.

d. Jenis Minat

Minat digolongkan menjadi tiga jenis berdasarkan sebab-musabab atau alasan timbulnya minat, yaitu:

- 1) Minat *Volunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa tanpa adanya pengaruh dari luar.
- 2) Minat *Involunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa dengan adanya pengaruh situasi yang diciptakan oleh guru.
- 3) Minat *Nonvolunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa secara paksa atau dihapuskan.

e. Kategori Minat

Minat dikategorikan menjadi tiga kategori berdasarkan sifatnya, yaitu:

1) Minat Personal

Merupakan minat yang bersifat permanen dan relatif stabil yang mengarah pada minat khusus mata pelajaran tertentu. Minat personal merupakan suatu bentuk rasa senang ataupun tidak senang, tertarik tidak tertarik terhadap mata pelajaran tertentu. Minat ini biasanya tumbuh dengan sendirinya tanpa pengaruh yang besar dari rangsangan eksternal.

2) Minat Situasional

Merupakan minat yang bersifat tidak permanen dan relatif berganti-ganti, tergantung rangsangan eksternal. Rangsangan tersebut misalnya dapat berupa metode mengajar guru, penggunaan sumber

belajar dan media yang menarik, suasana kelas, serta dorongan keluarga. Jika minat situasional dapat dipertahankan sehingga berkelanjutan secara jangka panjang, minat situasional akan berubah menjadi minat personal atau minat psikologis siswa. Semua ini tergantung pada dorongan atau rangsangan yang ada.

3) Minat Psikologikal

Merupakan minat yang erat kaitannya dengan adanya interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus-menerus dan berkesinambungan. Jika siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang suatu mata pelajaran, dan memiliki kesempatan untuk mendalaminya dalam aktivitas yang terstruktur di kelas atau pribadi (di luar kelas) serta mempunyai penilaian yang tinggi atas mata pelajaran tersebut maka dapat dinyatakan bahwa siswa tersebut memiliki minat psikologikal.

f. Indikator Minat

Indikator minat ada empat, Masing-masing indikator tersebut sebagai berikut:

- 1) Perasaan Senang; Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.
- 2) Ketertarikan Siswa, Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

- 3) Perhatian Siswa, Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.
- 4) Keterlibatan Siswa, Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

g. Definisi Belajar

Sebenarnya dalam penegasan istilah telah dijelaskan pengertian belajar, namun perlu penulis tegaskan lagi. Berikut ini dikemukakan beberapa definisi mengenai belajar, diantaranya :

Menurut *Witherington*, sebagaimana dikutip oleh Khalijah Hasan dalam *Educational Psychology* mengemukakan : Belajar adalah Suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian”.

Definisi yang lain sebagaimana dikemukakan oleh *W.S Winkel*, bahwa "Belajar adalah suatu proses mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif subyek dengan lingkungannya dan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai sikap yang bersifat konstan / menetap.

Menurut Morgan, sebagaimana dikutip oleh Wgalim Purwanto, dalam buku *Introduction to psychology*, mengemukakan : “Belajar adalah

perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman”.

Sementara itu Abu Ahmadi menjelaskan, belajar adalah “Suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang harus secara keseluruhan sebagai hasil pengetahuan individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan mengenai pengertian minat dan pengertian belajar, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap aktivitas belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar serta menyadari pentingnya kegiatan itu. Selanjutnya terjadi perubahan dalam diri siswa yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman belajar. Minat siswa untuk belajar mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Oleh karena itu, untuk mengatasi siswa yang kurang berminat dalam belajar, guru hendaknya berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar. Minat belajar sangat mendukung dan

mempengaruhi pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah yang akhirnya bermuara pada pencapaian tujuan pembelajaran

Secara singkat yang dimaksud dengan minat belajar adalah kecenderungan dan perhatian dalam belajar. Dalam pengertian lain minat belajar adalah : Kecenderungan perhatian dan kesenangan dalam beraktivitas, yang meliputi jiwa dan raga untuk menuju perkembangan manusia seutuhnya, yang menyangkut cipta, rasa, karsa, kognitif, afektif dan psikomotor lahir batin.

h. Ciri – Ciri Minat Belajar

siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
2. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
3. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
4. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.
Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

i. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar seseorang tidaklah selalu stabil, melainkan selalu berubah. Oleh karena itu perlu diarahkan dan dikembangkan kepada sesuatu pilihan yang telah ditentukan melalui faktor-faktor yang mempengaruhi minat itu.

Secara keseluruhan faktor digolongkan dalam dua kelompok besar, yaitu faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) dan faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa). Berikut adalah beberapa pengertian faktor eksternal dan internal menurut Sumadi Suryabrata diantaranya sebagai berikut :

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal tersebut antara lain: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

- a) Perhatian dalam belajar yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas seseorang yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek belajar.
- b) Keingintahuan adalah perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu; dorongan kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu
- c) Kebutuhan (motif) yaitu keadaan dalam diri pribadi seorang siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan .
- d) Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti: dorongan dari orang tua, dorongan

dari guru, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.

j. Cara membangkitkan minat belajar

Agus Sujanto (2004:94) berpendapat: Bahwa usaha yang dapat dilakukan untuk membina minat anak agar menjadi lebih produktif dan efektif antara lain sebagai berikut:

- 1) Memperkaya ide atau gagasan.
- 2) Memberikan hadiah yang merangsang.
- 3) Berkenalan dengan orang-orang yang kreatif.
- 4) Petualangan dalam arti berpetualangan ke alam sekeliling secara sehat.
- 5) Mengembangkan fantasi.
- 6) Melatih sikap positif.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh W.Olson, bahwa untuk memupuk dan meningkatkan minat belajar anak dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Perubahan dalam lingkungan, kontak, bacaan, hobi dan olahraga, pergi berlibur ke lokasi yang berbeda-beda. Mengikuti pertemuan yang dihadiri oleh orang-orang yang harus dikenal, membaca artikel yang belum pernah dibaca dan membawa hobi dan olahraga yang beraneka ragam, hal ini akan membuat lebih berminat.
- 2) Latihan dan praktek sederhana dengan cara memikirkan pemecahan-pemecahan masalah khusus agar menjadi lebih berminat dalam memecahkan masalah khusus agar menjadi lebih berminat dalam memecahkan persoalan-persoalan.

- 3) Membuat orang lain supaya lebih mengembangkan diri yang pada hakekatnya mengembangkan diri sendiri.

Sebagaimana pernyataan Syaiful Bahri bahwa “Minat besar pengaruh terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajari dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami. dan ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan minat siswa, sebagai berikut :

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- 2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman masa yang lampau
- 3) Memberikan kesempatan untuk mendapat hasil yang baik
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

Untuk itu guru harus bisa memanfaatkan minat belajar siswa dengan menyediakan kondisi yang mendukungnya. Minat siswa untuk belajar merupakan kekuatan yang bersumber dari diri siswa. Minat ini memang berhubungan dengan kebutuhan siswa untuk mengetahui sesuatu dari objek yang dipelajarinya. Disinilah guru memegang peranan penting sebagai penentu dan pencipta kondisi pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode mengajar yang sesuai dan interaktif.

k. Definisi Aspek Perkembangan Kognitif AUD

Perkembangan anak nampak pada kemampuannya dalam menerima, mengolah, mengolah, dan memahami informasi-informasi yang sampai kepadanya. Kemampuan kognitif berkaitan dengan perkembangan bahasa

(bahasa lisan maupun isyarat) seperti: memahami kata, mengeluarkan apa yang dia pikirkan, kemampuan logis, seperti memahami sebab akibat suatu kejadian.

Piaget dalam Allen (2010: 29) menyatakan bahwa perkembangan kognitif adalah proses interaksi yang berlangsung antara anak dan pandangan perseptual terhadap sebuah benda atau kejadian di suatu lingkungan. Menurut teori Jean Piaget bahwa anak-anak membangun pengetahuan mereka melalui eksplorasi aktif terhadap lingkungannya. Menurut Piaget, empat tahapan utama dari perkembangan terjadi, mulai dari fase bayi dan berlanjut sampai usia akhir belasan. Tahap ini disebut sensorik-motorik, praoperasional, operasi kongkrit, dan operasi formal.

Perkembangan kognitif adalah salah satu aspek yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Perkembangan kognitif anak usia dini adalah suatu proses berpikir berupa kemampuan untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan sesuatu. Dapat juga dimaknai sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah atau menciptakan karya yang dihargai dalam suatu kebudayaan.

2. Tahap Perkembangan Anak Usia Dini

a. Tahap Sensori Motor

Tahap sensori motor yaitu sejak lahir hingga sekitar dua tahun dari masa bayi, adalah suatu periode dimana bayi dapat mengkoordinasikan input sensor dan kemampuan geraknya untuk membentuk skema perilaku yang memungkinkannya bergerak dalam lingkungan dan mengetahui lingkungannya. Selama dua tahun pertama juga, dari bergerak dengan reflek

serta pengetahuan yang sangat terbatas kepada pemecah masalah (*problem solver*) yang berencana dan telah belajar banyak tentang dirinya, teman dekatnya, dan benda serta kejadian dalam dunianya sehari-hari. Drastisnya perkembangan kognitif bayi membuat Jean Piaget membagi periode sensori motor ke dalam 6 bagian dari organisme yang refleksif menjadi organisme yang reflektif.

1) Perkembangan Keterampilan Memecahkan Masalah

Bulan pertama hidup bayi adalah tahap kegiatan refleks yaitu suatu periode dimana perilaku bayi terbatas pada latihan refleks yang alami, menambah objek baru ke dalam skema reflektif, dan menghantarkan refleks kepada benda nyata.

a) Reaksi Putaran Pertama (1-4 bulan)

Gerakan yang tidak diakibatkan oleh refleks pertama muncul pada usia 1-4 bulan saat bayi menemukan beragam respon (karena ada kesempatan) yang dapat ia hasilkan dan kontrol (misalnya: menghisap jempol, membuat suara mendengkur). Itu merupakan contoh reaksi pengulangan pertama, selalu berpusat pada tubuh bayi sendiri. Disebut “pertama” karena merupakan kebiasaan gerak pertama yang muncul, dan disebut “putaran” karena karena kesenangan yang diakibatkannya merangsang pengulangan.

b) Reaksi Putaran Kedua (4-8 bulan)

Antara usia 4-8 bulan bayi menemukan (karena ada kesempatan) bahwa ia dapat membuat sesuatu yang menarik pada suatu benda yang berada di luar tubuhnya, misalnya membuat bebek

karet berdecit dengan memencetnya. Menurut Piaget, pada usia 4-8 bulan bayi tiba-tiba tertarik pada benda di luar tubuhnya. Hal ini menandakan bahwa ia mulai membedakan dirinya dari bendayang dapat dikontrolnya, yang berada di lingkungan sekitarnya. Piaget mengemukakan bahwa reaksi putaran kedua bukan sepenuhnya respon yang dimaksud oleh anak karena hasilnya yang menarik disebabkan adanya kesempatan bukan tujuan yang direncanakan anak.

c) Koordinasi skema ke-2 (8-12 bulan)

Respon yang direncanakan bayi muncul antara usia 8-12 bulan yaitu dalam sub tahap bayi mulai mengkoordinasikan dua atau lebih perilaku untuk mencapai benda sederhana. Contoh, bayi mulai meletakkan mainan yang menarik dibawah bantal. Bayi mungkin akan mengangkat bantal dengan satu tangan dan menggunakan tangan lainnya untuk mengambil mainan tersebut, perilaku mengangkat bantal bukan respon yang menyenangkan, bukan pula dihasilkan oleh adanya kesempatan. Tetapi ini adalah bagian yang lebih luas dari koordinasi skema kedua dimana dua respon terdahulu yang tidak berhubungan, yaitu mengangkat dan mengambil, terkoordinasi sebagai “maksud” dan “tujuan akhir”.

d) Reaksi putaran ke-3 (12-18 bulan)

Antara usia 12-18 bulan, anak *toddler* mulai secara aktif bereksperimen dengan benda dan mencoba menemukan secara keseluruhan metode pemecahan masalah yang baru atau

menghasilkan kembali hasil yang menarik. Sebagai contoh, seorang bayi yang memencet bebek plastik untuk pertama kalinya agar berbunyi, mungkin sekarang memutuskan untuk menjatuhkannya, menginjaknya, dan menekannya dengan bantal, ini untuk melihat apakah perbuatan seperti itu mempunyai akibat yang sama atau berbeda pada mainan tersebut. dia mungkin belajar dari eksplorasi yang dilakukannya. Meskipun kemajuan baru dalam perkembangan kognitif ini mungkin kurang membuat orang tua bergairah, namun skema eksplorasi *trial-and-error* (coba ralat) yang disebut Reaksi Putaran Ketiga, menggambarkan keingintahuan seorang bayi yang bersifat aktif dan memiliki motivasi yang kuat untuk belajar tentang bagaimana sesuatu terjadi.

e) Pemecahan Masalah Simbolis (18-24 bulan)

Pencapaian terbesar dari tahap sensori motor muncul ketika anak *toddler* mulai menginternalisasi skema perilakunya untuk membantuk mental simbolis atau imajinasi, untuk memberikan petunjuk perbuatan di masa mendatang. Sekarang bayi dapat bereksperimen secara mental dan mungkin menunjukkan semacam *insight*, yaitu bagaimana memecahkan masalah.

2) Perkembangan Imitasi (Peniruan)

Piaget menemukan adanya adaptasi peniruan yang signifikansi (bermakna), dan dia tertarik pada perkembangan adaptasi peniruan tersebut. Pengamatannya mengarahkannya pada keyakinan bahwa bayi tidak mampu meniru respon yang asli yang ditunjukkan oleh contoh

hingga usia 8-12 bulan. Akan tetapi, skema peniruan bayi ini tidak akurat seperti yang dicontohkan. Peniruan yang akurat terhadap kejadian respon yang paling sederhana, mungkin akan memerlukan ratusan contoh latihan sebelum bayi berusia 8-12 bulan.

Menurut Piaget, peniruan yang tertunda yaitu kemampuan melakukan kembali perilaku yang telah lama dicontohkan, pertama kali akan muncul pada usia 18-24 bulan. Piaget meyakini bahwa bayi yang lebih tua mampu melakukan peniruan yang tertunda karena mereka kini membangun mental simbolis, atau imajinasi dari perilaku contoh yang tersimpan dalam memori dan dimunculkan kembali di waktu lain untuk memandu perilakunya tersebut.

3) Perkembangan Ketetapan Benda

Perkembangan ketetapan benda adalah suatu pemikiran bahwa benda tetap ada ketika benda tersebut tidak lagi dapat terlihat atau terdeteksi oleh indra lainnya. Piaget dan ahli lainnya menemukan bahwa bayi berusia 4-8 bulan tidak akan mencari benda yang tersembunyi dari penglihatannya. Pada usia 4-8 bulan, bayi akan muncul kembali (dalam ingatan) mainan yang sebagian sisinya disembunyikan atau ditempatkan di bawah tutup transparan, tetapi ia terus-menerus gagal mencari benda yang seluruhnya disembunyikan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Piaget bahwa, dari sudut pandang bayi, benda yang hilang, berarti sudah tidak ada lagi. Tanda yang lebih jelas dari munculnya konsep benda, terlihat pada bayi usia 8-12 bulan. Akan tetapi, konsep ketetapan benda masih jauh dari sempurna,

4) Evaluasi Tahap Sensori Motor dari Teori Piaget

Pencapaian intelektual anak selama periode sensori motor benar-benar terlihat. Dalam waktu 2 tahun yang singkat, anak telah berkembang dan refleksif dan makhluk yang tidak bergerak kepada pemikir yang terencana yang dapat bergerak sendiri, memecahkan masalah dikepalanya, dan bahkan mengkomunikasikan kepada pemikirannya kepada temannya. “Penunda peniruan” muncul lebih awal dari yang telah dikatakan Piaget, dan bayi yang masih sangat muda mengetahui lebih banyak tentang benda dari pada yang diperkirakan orang dewasa padanya.

b. Tahap Praoperasional (2-7 tahun)

Menurut Piaget, defisiensi yang paling terlihat dalam periode praoperasional adalah egosentrisme, yaitu kecenderungan melihat dunia dari sudut pandangannya sendiri dan kesulitan mengenali sudut pandang orang lain. Sering kali anak usia 3-4 tahun mengatakan bahwa orang lain akan melihat persis seperti apa yang dia lihat, sehingga gagal mempertimbangkan sudut pandang orang lain. Akhirnya Piaget menyatakan bahwa egosentris anak terfokus pada cara berpikir yang muncul yang membuatnya hampir tidak mungkin membedakan sesuatu yang muncul dari realitas.

Ketika anak memasuki tahap praoperasional, kita dapat melihat peningkatan yang drastis dalam penggunaan mental simbolnya (kata-kata dan imajinasi) untuk menggambarkan benda, situasi, dan kejadian. Pada dasarnya, suatu simbol adalah sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain.

Piaget membagi periode praoperasional menjadi dua sub tahap: periode prakonseptual (2-4 tahun) dan periode intuitif (4-7 tahun).

1) Periode prakonseptual

Periode ini ditandai dengan munculnya sistem-sistem lambang seperti bahasa. Pada periode ini anak mengembangkan kemampuan untuk menggambarkan secara mental suatu objek yang tidak dapat dilihat dengan suatu objek lain.

2) Periode Instuitif

Menurut Piaget pemikiran anak usia 4-7 tahun berkembang pesat secara bertahap kearah konseptualitas. Dalam hal ini seorang anak masih mengambil keputusan hanya dengan aturan-aturan intuitif yang masih mirip dengan tahap sensimotor.

3. Manfaat pengembangan minat belajar kognitif pada anak usia dini

Aspek kognitif mempunyai beberapa manfaat sebagai berikut:

- a. Memberikan wawasan dan imajinasi pada anak.
- b. Memberi rangsangan sensorik dan motorik otak anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.
- c. Untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan pada anak..
- d. Dapat mengekspesikan pikiran dan ide.
- e. Dapat mengenali warna.
- f. Dapat memahami perbedaan rasa.

Kesimpulan

Dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan mengenai pengertian minat dan pengertian belajar, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap aktivitas belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar serta menyadari pentingnya kegiatan itu. Selanjutnya terjadi perubahan dalam diri siswa yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman belajar. Minat siswa untuk belajar mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Oleh karena itu, untuk mengatasi siswa yang kurang berminat dalam belajar, guru hendaknya berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar. Minat belajar sangat mendukung dan mempengaruhi pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah yang akhirnya bermuara pada pencapaian tujuan pembelajaran. Secara singkat yang dimaksud dengan minat belajar adalah kecenderungan dan perhatian dalam belajar. Dalam pengertian lain minat belajar adalah : Kecenderungan perhatian dan kesenangan dalam beraktivitas, yang meliputi jiwa dan raga untuk menuju perkembangan manusia seutuhnya, yang menyangkut cipta, rasa, karsa, kognitif, afektif dan psikomotor lahir batin

Mengembangkan minat anak berangkat dari kebutuhan, ketertarikan anak, bukan dari sisi keinginan orang tua/ guru. Minat dikembangkan sehingga minat menjadi instrinsik. Minat dikembangkan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, tidak membebani anak, dan dikembangkan dengan memperhatikan sistem ganjaran. Merespon anak dengan tepat dalam proses pengembangan minat anak akan meningkatkan gairah anak, sebaiknya respon yang salah akan melemahkan minat anak. Memberi kesempatan yang luas untuk mengeksplorasi diri merupakan cara yang sangat baik untuk mengembangkan minat.

Perkembangan kognitif adalah salah satu aspek yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Perkembangan kognitif anak usia dini adalah suatu proses berpikir berupa kemampuan untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan sesuatu. Dapat juga dimaknai sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah atau menciptakan karya yang dihargai dalam suatu kebudayaan.

Tahap perkembangan AUD diantaranya yaitu tahap sensorimotor dan tahap praoperasional. Tahap sensori motor yaitu sejak lahir hingga sekitar dua tahun dari masa bayi, adalah suatu periode dimana bayi dapat mengkoordinasikan input sensor dan kemampuan gerakannya untuk membentuk skema perilaku yang memungkinkannya bergerak dalam lingkungan dan mengetahui lingkungannya. Sedangkan, tahap praoperasional adalah tahap dimana anak memiliki karakter egosentrisme, yaitu kecenderungan melihat dunia dari sudut pandangannya sendiri dan kesulitan mengenali sudut pandang orang lain. Sering kali anak usia 3-4 tahun mengatakan bahwa orang lain akan melihat persis seperti apa yang dia lihat, sehingga gagal mempertimbangkan sudut pandang orang lain.

Pengembangan minat belajar kognitif pada anak usia dini dari aspek perkembangan kognitif memberikan manfaat antara lain : memberi wawasan dan imajinasi pada anak, memberi rangsangan sensorik dan motorik, mencapai keberhasilan pendidikan, mengekspresikan ide dan pikiran, mengenali warna, dan memahami perbedaan rasa.

REFERENSI

- Ahmadi Abu, Widodo Supriyono. 1991. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Ali Muhammad. 2004. *Guru dalam proses belajar mengajar*. Sinar Baru Algensindo : Bandung.
- Bahri Syaiful. 1994. *Prestasi Belajar & Kompetensi Guru*, PT. Usaha Nasional : Surabaya.
- B. Elizabeth Hurlock. 1995. *Perkembangan Anak*. Airlangga : Jakarta.
- Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Djaali. 2006. *Psikologi pendidikan*. Bumiaksara : Jakarta.
- Hasan Khalijah. 1994. *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*. Al-Ikhlash : Surabaya.
- H.C.Witherington. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Aksara Baru : Jakarta.
- Hilgard, R, Ernest. 1979. *Introduction to psychology*. Harcourt Jovanovich : New York.
- <http://iftahbintangpgpaud.blogspot.com/2017/04/makalah-perkembangan-kognitif>
- M.Purwanto Ngalim. 2007. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Piaget dan Bringuier. 1980. *Counseling and Psychotherapy*. Bandung
- Ramayulis. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Kalam Mulia : Jakarta.
- Safari. 2005. *Penulisan Butir Soal Berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi*. APSI Pusat : Jakarta.
- Salahudi Mahfudh. 1990. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Bina Ilmu : Surabaya.
- Samosir, Marten. 1992. *Seni Berpikir Kreatif*. Erlangga : Jakarta.
- Singer, Kurt. 1987. *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*. Remaja Karya : Bandung.
- Slamento. 2007. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Slamento. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Suhartini Dewi. 2001. *Minat Siswa Terhadap Topik-topik Pelajaran dan Beberapa Faktor yang Melatar Belakangnya (tesis)*, Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Sujanto Agus. 2004. *Psikologi Umum*. PT. Rineka Cipta : Jakarta.
- Suryabrata Sumadi. 1993. *Psikologi kepribadian*. Rajawali Cipta : Jakarta.
- Suryabrata Sumadi. 2002. *Psikologi pendidika*. RajaGrafindo Persada : Jakarta.

Syah Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* Remaja Rosdakarya : Bandung.

Wijaya Wina. 2001. *Strategi Pembelajaran*. Prenda Media Group : Bandung.

Winkel W.S. 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. PT. Gramedia : Jakarta.

Winkel W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Grasindo : Jakarta.

W.Ngalim Purwanto. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rasya Karya : Bandung.